

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberdayaan UMKM dalam program Penggerak Muda Pasar Rakyat (PMPR) di Pasar Sleman Unit 1 berjalan melalui konsep pemberdayaan masyarakat Edi Suharto (2009) yang terdiri atas lima tahapan, serta diperkuat oleh unsur-unsur teori diseminasi informasi Ordonez & Serrat (2009). Kesimpulan tersebut penulis uraikan pada poin-point berikut:

1. Tahap Pemungkinan. Mahasiswa selaku fasilitator program PMPR bertindak sebagai *source* (sumber informasi) yang kredibel, membangun hubungan awal melalui pendekatan personal dan identifikasi kebutuhan *user*. Informasi disampaikan melalui *medium* informal seperti komunikasi interpersonal secara tatap muka maupun melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Proses ini membuka akses partisipasi bagi pelaku UMKM dan memunculkan minat dan motivasi awal untuk mempelajari teknologi digital.
2. Tahap Penguatan. Proses penguatan berlangsung melalui program Sekolah Pasar, yang berfungsi sebagai *medium* utama diseminasi informasi. Materi yang disampaikan seperti pemasaran digital, *e-Commerce*, dan QRIS disusun sebagai *content* yang aplikatif dan disesuaikan dengan *context* dari permasalahan dan kebutuhan *user* atau pelaku UMKM. Fasilitator menggunakan metode sosialisasi dan praktik secara langsung untuk mendorong pemahaman dan kepercayaan diri pelaku UMKM terhadap penggunaan media dan teknologi digital.
3. Tahap Perlindungan. Fasilitator sebagai *source* menyampaikan *message* atau pesan kepada *user* atau pelaku UMKM terkait keamanan digital, seperti perlindungan data pribadi dan risiko penipuan *online*. Informasi ini disampaikan melalui *medium* Sekolah Pasar yang dilakukan melalui forum kelas dan *door-to-door* secara langsung, dalam *context* sosial yang mempertimbangkan latar belakang dan keterbatasan literasi digital pelaku UMKM. Tahap perlindungan ini dilakukan dengan maksud untuk menjaga

dan meningkatkan keberanian pelaku UMKM untuk mencoba dan terus belajar terkait teknologi digital tanpa rasa takut.

4. Tahap Penyokongan. Fasilitator memberikan dukungan teknis berkelanjutan, seperti membuat akun media sosial, membantu membuat konten promosi, dan melakukan koordinasi antara pelaku UMKM dengan paguyuban pasar. Dalam tahap penyokongan ini, *source* informasi berkembang menjadi kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti pengelola pasar dan komunitas paguyuban pasar. *Medium* yang digunakan dalam tahap ini bersifat digital, yaitu melalui media sosial seperti *WhatsApp*, yang dilakukan untuk memperluas jangkauan dan mempermudah proses pemberdayaan UMKM.
5. Tahap Pemeliharaan. Proses diseminasi berlanjut melalui *medium* komunikasi pasca-program PMPR seperti *WhatsApp*. Fasilitator bersama pengelola pasar menyusun *content* terkait panduan sederhana dan SOP pemberdayaan digitalisasi UMKM. *User* pada tahap pemeliharaan ini menjadi lebih aktif dan mandiri, karena informasi yang disampaikan sebelumnya telah terinternalisasi. Pemeliharaan ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan UMKM tidak akan berhenti pada tahap pelatihan, namun dapat terus berlanjut dan berproses dalam konteks sosial yang berkelanjutan.

Dengan menggabungkan kerangka konsep pemberdayaan masyarakat melalui 5P dan teori diseminasi informasi, dapat terlihat bahwa kunci keberhasilan pemberdayaan UMKM dalam program PMPR tidak hanya selalu bergantung pada materi atau informasi yang disampaikan, melainkan juga pada bagaimana informasi tersebut disampaikan, kepada siapa informasi tersebut disampaikan, dalam konteks apa informasi tersebut disampaikan, dan melalui media apa informasi tersebut disampaikan. Model pemberdayaan ini bersifat partisipatif, relevan, dan dapat direplikasi di pasar rakyat lainnya.

## 5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi program, lembaga, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah penulis menyelesaikan pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka pada bab penutup ini disampaikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan dan hasil observasi di lapangan. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Fasilitator Program Pemberdayaan Masyarakat

Disarankan agar pendekatan diseminasi informasi tidak hanya menekankan pada konten teknis, tetapi juga mengedepankan konteks sosial, media yang tepat, serta karakteristik penerima pesan. Fasilitator perlu memperkuat perannya sebagai *source* yang kredibel dan sensitif terhadap kebutuhan pelaku UMKM, dengan mengadopsi prinsip pemungkinan dan penguatan dalam konsep 5P pemberdayaan masyarakat. Upaya pelatihan berbasis personal, tatap muka, dan media digital seberhada seperti *WhatsApp* tetap perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan.

### 5.2.2 Bagi Pengelola Pasar, UPTD, dan Pemerintah

Disarankan untuk menyusun kembali SOP keberlanjutan program pemberdayaan setelah fasilitator tidak lagi aktif, agar aspek pemeliharaan dalam pemberdayaan tetap berjalan. Hal ini mencakup monitoring berkala, penguatan kelembagaan, dan pelibatan pelaku pasar dalam perencanaan program digitalisasi secara partisipatif. Penyebaran informasi harus difasilitasi melalui media yang sesuai dan dijalankan secara sistematis.

Selain itu, pemerintah sebaiknya mempertahankan dan mereplikasi model program Penggerak Muda Pasar Rakyat (PMPR) di berbagai pasar rakyat. Melalui skema Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), program PMPR telah berlangsung selama tiga periode dan menunjukkan efektivitas kolaborasi antara mahasiswa, pengelola pasar, dan Kementerian Perdagangan. Seiring dengan berakhirnya MSIB dan hadirnya program Magang Berdampak yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, model program seperti PMPR layak diadopsi dan dilanjutkan agar nilai-nilai

pemberdayaan dan pendampingan komunitas tetap berjalan secara berkelanjutan dan kontekstual.

### **5.2.3 Bagi Pelaku UMKM**

Penting untuk terus mengembangkan keterampilan digital dasar, tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi usaha, tetapi juga untuk memperluas jaringan pasar dan menyesuaikan diri dengan tren perdagangan modern. Pelaku UMKM diharapkan aktif memanfaatkan media pembelajaran digital yang disediakan oleh pemerintah, fasilitator, maupun komunitas lainnya.

### **5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam keterkaitan antara efektivitas strategi diseminasi informasi dan dampaknya terhadap keberlanjutan pemberdayaan digital di sektor informal, termasuk dengan pendekatan kuantitatif atau longitudinal agar dapat memberikan data yang lebih luas dan mendalam.

